

Hubungan Keikutsertaan Kegiatan Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala

Musdalifah^{1*}, Wardiah Hamzah², Alfina Baharuddin³

^{1,2}Kesehatan Masyarakat/Administrasi Kebijakan Kesehatan, Universitas Muslim Indonesia

³Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Lingkungan, Universitas Muslim Indonesia

Abstract

Chronic diseases cause disability in sufferers, so the Government, through BPJS Health, collaborates with health facility services to design a program known as "Chronic Disease Management Program" which is a system that combines management and communication of health services for participants with certain diseases through efforts to treat the disease independently. This research aims to determine the relationship between participation in Prolanis activities and the quality of life of the elderly. The type of research used is an analytical survey method using a Cross Sectional Study. The population in this study were 63 elderly who participated in Prolanis in the Bangkala Community Health Center working area. The sampling technique used was Exhaustive sampling. Data was collected through questionnaires and analysis using univariate and bivariate test, with a confidence level of $\alpha = 0.05$. The research result show that reminders do not have a significant relationship with the elderly where the p value is 0.229. Monitoring health status has a significant relationship with the quality of life of the elderly where the p value is 0.033. Drug services do not have a significant relationship with the quality of life of the elderly where the p value is 0.214. Club activities have a significant relationship with the quality of life of the elderly where the p value is 0.047 based on the results of the chi-square test. Therefore, Bangkala Health Center Health officers are expected to pay more attention to reminder activities. Participants are also expected to carry out health status monitoring activities, drug services and club activities more regularly.

Keywords: Elderly, Chronic Disease, Prolanis, Quality of Life

Pendahuluan

Meningkatnya jumlah lansia menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan. Namun, proses menua mengakibatkan penurunan fungsi fisik, psikososial, spiritual, status fungsional hingga fungsi kognitif yang akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, terutama kesehatan yang akan menentukan kualitas hidup (Ardiani, Lismayanti and Rosnawaty, 2019). Kualitas hidup dimasa tua adalah persepsi subjektif yang mempengaruhi

status kesehatan baik fungsi fisik, psikologis dan kesejahteraan sosial serta fisik yang baik, merasa cukup dan masih merasa berguna, partisipasi dalam kehidupan sosial, dan baik dalam sosial ekonominya (Chendra, Misnaniarti and Zulkarnain, 2020). Kualitas hidup seseorang dapat diukur dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu terkait kondisi fisik, status psikologik, hubungan sosial, dan lingkungan dimana mereka berada. Oleh karena itu WHO telah mengembangkan suatu instrument untuk mengukur kualitas hidup seseorang yang dikenal dengan istilah WHOQOL-BREEF. Instrumen WHOQOL-BREEF ini juga valid dan reliable untuk mengukur kualitas hidup pada lansia (Wardana, 2019).

Besarnya jumlah penduduk lansia di masa depan membawa dampak positif maupun negatif.

**corresponding author: Musdalifah*

Kesehatan Masyarakat/Administrasi Kebijakan Kesehatan, Universitas Muslim Indonesia

Email: musdalifah25041001@gmail.com

Summited: 11-05-2023 Revised: 28-10-2023

Accepted: 02-02-2024 Published: 13-02-2024

Berdampak positif, apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Disisi lain, besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan/penghasilan, peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia(Hamzah, Sharief and Syam, 2022). Bertambahnya usia akan diiringi dengan timbulnya berbagai penyakit, penurunan fungsi tubuh, keseimbangan tubuh dan risiko jatuh (Ariyanto, Puspitasari and Utami, 2020). Hipertensi dan diabetes mellitus termasuk penyakit yang paling banyak diderita oleh lansia di Indonesia, yaitu sebesar 57,6% hipertensi dan 4,8% diabetes mellitus (Ginting *et al.*, 2020). Kedua penyakit ini termasuk dalam kategori penyakit kronis.

Penyakit kronis merupakan jenis penyakit degeneratif yang berkembang atau bertahan dalam jangka waktu yang sangat lama, yakni lebih dari enam bulan. Penyakit kronis menyebabkan ketidakmampuan pada penderitanya, dan untuk menyembuhkannya penderita perlu melakukan perawatan dalam periode waktu yang lama(Ginting *et al.*, 2020). Salah satu kelompok masyarakat yang paling membutuhkan pelayanan kesehatan adalah penduduk lanjut usia(Batara and Hamzah, 2021). Pelayanan kesehatan lanjut usia merupakan suatu upaya kesehatan yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu wadah dan merupakan upaya preventif, promotif, kuratif, serta rehabilitatif bagi usia lanjut(Haeruddin, Baharuddin and Pertiwi, 2023). Oleh karena itu, pemerintah melalui BPJS Kesehatan bekerja sama dengan pihak pelayanan fasilitas kesehatan merancang suatu program yang dikenal dengan “PROLANIS” atau “Program Pengelolaan Penyakit Kronis”(Wicaksono and Fajriyah, 2018). Prolanis adalah suatu sistem yang menggabungkan pengelolaan dan komunikasi pelayanan kesehatan bagi peserta dengan penyakit tertentu melalui upaya penanganan penyakit secara mandiri(Meiriana, Trisnantoro

and Padmawati, 2019). Tujuan adanya Prolanis ini yaitu untuk mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal (Adib, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Puskesmas Bangkala, kegiatan Prolanis di Puskesmas Bangkala tidak terlaksana dengan baik. Dikarenakan petugas kesehatan di Puskesmas Bangkala memiliki program lain yang juga harus dilaksanakan sehingga kegiatan dalam Prolanis ini tidak dapat terealisasi secara keseluruhan. Keikutsertaan peserta pada kegiatan Prolanis juga masih sangat kurang yaitu hanya sekitar 41% peserta yang hadir dari 63 jumlah peserta Prolanis. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui dampak yang diperoleh dari keikutsertaan kegiatan Prolanis terhadap kualitas hidup peserta Prolanis. Kualitas hidup penting untuk diteliti karena dapat mengetahui kapasitas individu dalam mengelola penyakitnya. Meskipun individu memiliki penyakit kronis akan tetapi diharapkan mampu menjaga kesehatannya dan memiliki kesejahteraan hidup jangka panjang.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan keikutsertaan kegiatan Prolanis dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangkala. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bangkala pada tanggal 7 Maret – 11 Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu lansia yang tergabung dalam kepesertaan Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Bangkala yaitu sebanyak 63 peserta yang terdaftar. Teknik pengambilan sampel yaitu *Exhaustive* sampling yang merupakan teknik memilih sampel dengan melakukan survei kepada keseluruhan populasi yang ada yaitu 63 peserta.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berisi pertanyaan mengenai variabel independen yaitu proses pelaksanaan kegiatan Prolanis dalam hal ini kegiatan *reminder*, pemantauan status kesehatan, pelayanan obat dan aktivitas klub serta variabel dependen yaitu pengukuran

kualitas hidup dengan menggunakan WHOQOL-BREEF yang merujuk pada 4 domain diantaranya yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Sebelumnya kuesioner sudah diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner *reminder* berisi 10 pertanyaan dengan skor jawaban 4 jika memilih Sangat Setuju (SS), skor jawaban 3 jika memilih Setuju (S), skor jawaban 2 jika memilih Tidak Setuju (TS), dan skor jawaban 1 jika memilih Sangat Tidak Setuju (STS) kemudian jawaban responden direkapitulasi menjadi dua kategori yaitu cukup baik jika skor jawaban responden $\geq 62,5\%$ dan kurang baik jika skor jawaban responden $< 62,5\%$.

Kuesioner pemantauan status kesehatan berisi 10 pertanyaan dengan skor jawaban 4 jika memilih Sangat Setuju (SS), skor jawaban 3 jika memilih Setuju (S), skor jawaban 2 jika memilih Tidak Setuju (TS), dan skor jawaban 1 jika memilih Sangat Tidak Setuju (STS) kemudian jawaban responden direkapitulasi menjadi dua kategori yaitu rutin jika skor jawaban responden $\geq 62,5\%$ dan tidak rutin jika skor jawaban responden $< 62,5\%$. Kuesioner pelayanan obat berisi 10 pertanyaan dengan skor jawaban 4 jika memilih Sangat Setuju (SS), skor jawaban 3 jika memilih Setuju (S), skor jawaban 2 jika memilih Tidak Setuju (TS), dan skor jawaban 1 jika memilih Sangat Tidak Setuju (STS) kemudian jawaban responden direkapitulasi menjadi dua kategori yaitu rutin jika skor jawaban responden $\geq 62,5\%$ dan tidak rutin jika skor jawaban responden $< 62,5\%$.

Kuesioner aktivitas klub berisi 10 pertanyaan pertanyaan dengan skor jawaban 4 jika memilih Sangat Setuju (SS), skor jawaban 3 jika memilih Setuju (S), skor jawaban 2 jika memilih Tidak Setuju (TS), dan skor jawaban 1 jika memilih Sangat Tidak Setuju (STS) kemudian jawaban responden direkapitulasi menjadi dua kategori yaitu rutin jika skor jawaban responden $\geq 62,5\%$ dan tidak rutin jika skor jawaban responden $< 62,5\%$. Untuk variabel dependen yaitu kualitas hidup lansia menggunakan alat ukur WHOQOL_BREEF yang terdiri dari 26 pertanyaan dengan skor tertinggi. Skor domain

adalah skala ke arah yang positif (yaitu skor yang lebih tinggi menunjukkan mutu hidup yang lebih tinggi). Nilai rata-rata dari item dalam setiap domain yang digunakan untuk menghitung skor domain. Skor rata-rata tersebut kemudian dikalikan dengan 4 untuk membuat skor domain sebanding dengan nilai yang digunakan dalam WHOQOL-100, dan kemudian ditransformasikan ke skala 0-100.

Data yang diperoleh diolah menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 25 dengan menggunakan uji *chi-square* untuk mendapatkan hubungan bermakna dimana $\alpha = 0,05$ dan disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Untuk menentukan apakah terjadi hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen, maka menggunakan *p value* yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang digunakan yaitu 5% atau 0.05. Apabila *p value* ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan *p value* > 0.05 , maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah karakteristik umur peserta Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Bangkala paling banyak yaitu umur 60-74 tahun sebanyak 34 responden (54%) dan karakteristik umur paling sedikit yaitu umur 75-90 tahun dengan 1 responden (1,6%). Jumlah karakteristik jenis kelamin peserta Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Bangkala yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (31.7%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 43 responden (68.3%). Jumlah karakteristik pendidikan terakhir peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala paling tinggi yaitu tingkat SMA sebanyak 28 responden (44.4%) dan paling rendah yaitu tingkat SMP dengan 7 responden (11.1%). Jumlah karakteristik status perkawinan peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala yaitu status kawin sebanyak 50 responden (79.4%) dan status

janda/duda sebanyak 13 responden (20.6%). Jumlah karakteristik pekerjaan peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala paling banyak yaitu tidak bekerja sebanyak 32 responden (50.8%) dan pekerjaan paling sedikit yaitu PNS hanya 1 responden (1.6%). Jumlah karakteristik pendapatan peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala yaitu

kategori dibawah UMR sebanyak 40 responden (63.5%) dan kategori dibawah UMR sebanyak 23 responden (36,5%). Jumlah karakteristik diagnosa penyakit peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala yaitu penyakit DM sebanyak 27 responden (42.9%) dan penyakit hipertensi sebanyak 36 responden (57.1%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala

Karakteristik	Frekwensi	Persentase (%)
Umur		
45-59	28	44,4
60-74	34	54
75-90	1	1,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	31,7
Perempuan	43	68,3
Pendidikan Terakhir		
SD	10	15,9
SMP	7	11,1
SMA	28	44,4
Perguruan Tinggi	18	28,6
Status Perkawinan Responden		
Kawin	50	79,4
Janda/Duda	13	20,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	32	50,8
PNS	1	1,6
Wiraswasta	19	30,2
Pensiunan	11	17,5
Pendapatan		
Dibawah UMR	40	63,5
Diatas UMR	23	36,5
Diagnosa Penyakit		
DM	27	42,9
Hipertensi	36	57,1
Total	63	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Analisis Univariat Variabel Penelitian Hubungan Keikutsertaan Kegiatan Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala

Variabel	Frekwensi	%
Kualitas Hidup Lansia		
Baik	21	33,3
Buruk	42	66,7
Reminder		
Cukup baik	40	63,5
Kurang baik	23	36,5
Pemantauan Status Kesehatan		
Rutin	40	63,5
Tidak rutin	23	36,5
Pelayanan Obat		
Cukup baik	43	68,3
Kurang baik	20	31,7
Aktivitas Klub		
Rutin	42	66,7
Tidak rutin	21	33,3
Total	63	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Analisis Bivariat Variabel Penelitian Hubungan Keikutsertaan Kegiatan Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala

Variabel	Kualitas Hidup Lansia				Total		<i>p value</i>
	Baik		Buruk		N	%	
	n	%	n	%			
Reminder							
Cukup baik	24	60	16	40	37	100	0,229
Kurang baik	18	78,3	5	21,7	27	100	
Pemantauan Status Kesehatan							
Rutin	31	77,5	9	22,5	40	100	0,033
Tidak rutin	11	47,8	12	52,2	23	100	
Pelayanan Obat							
Cukup baik	26	60,5	17	39,5	43	100	0,214
Kurang baik	16	80	4	20	20	100	
Aktivitas Klub							
Rutin	32	76,2	10	23,8	42	100	0,047
Tidak rutin	10	47,6	11	52,4	21	100	

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebanyak 42 responden (66.7%) memiliki kualitas hidup yang buruk dan hanya 21 responden (33.3%) yang memiliki kualitas hidup yang baik. kegiatan *Reminder* yang

dilakukan oleh petugas kesehatan Puskesmas Bangkala terhadap peserta Prolanis sebanyak 40 responden (63.5%) berpendapat cukup baik dan sebanyak 23 responden (36.5%) berpendapat kurang baik. kegiatan Pemantauan Status

Kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan Puskesmas Bangkala terhadap peserta Prolanis sebanyak 40 responden (63.5%) rutin melakukan pemantauan status kesehatan dan 23 responden (36.5%) tidak rutin melakukan pemantauan status kesehatan. kegiatan Pelayanan Obat yang dilakukan oleh petugas kesehatan Puskesmas Bangkala terhadap peserta Prolanis sebanyak 43 responden (68.3%) berpendapat cukup baik dan 20 responden (31.7%) berpendapat kurang baik. kegiatan aktivitas klub yang dilakukan oleh petugas kesehatan Puskesmas Bangkala terhadap peserta Prolanis sebanyak 42 responden (66.7%) rutin melakukan aktivitas klub dalam hal ini senam sehat dan 21 responden (33.3%) tidak rutin melakukan aktivitas klub dalam hal ini senam sehat.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 63 responden kegiatan reminder untuk kategori cukup baik sebanyak 24 responden (60%) memiliki kualitas hidup yang baik dan 16 responden (40%) yang memiliki kualitas hidup buruk. Sedangkan kegiatan reminder untuk kategori kurang baik sebanyak 18 responden (78.3%) memiliki kualitas hidup baik dan 5 responden (21.7%) yang memiliki kualitas hidup buruk. Kegiatan pemantauan status kesehatan untuk kategori rutin sebanyak 31 responden (77.5%) memiliki kualitas hidup baik dan 9 responden (22.5%) yang memiliki kualitas hidup buruk. Sedangkan kegiatan pemantauan status kesehatan untuk kategori tidak rutin sebanyak 11 responden (47.8%) memiliki kualitas hidup baik dan 12 responden (52.2%) yang memiliki kualitas hidup buruk. Kegiatan pelayanan obat untuk kategori cukup baik sebanyak 26 responden (60.5%) memiliki kualitas hidup baik dan 17 responden (39.5%) yang memiliki kualitas hidup buruk. Sedangkan untuk kegiatan pelayanan obat kategori kurang baik sebanyak 16 responden (80%) memiliki kualitas hidup baik dan 4 responden (20%) memiliki kualitas hidup buruk. Kegiatan aktivitas klub untuk kategori rutin sebanyak 32 responden (76.2%) memiliki kualitas hidup baik dan 10 responden (23.8%) yang memiliki kualitas hidup buruk. Sedangkan kegiatan

aktivitas klub untuk kategori tidak rutin sebanyak 10 responden (47.6%) memiliki kualitas hidup baik dan 11 responden (52.4%) yang memiliki kualitas hidup buruk

Pembahasan

Hubungan antara Kualitas Hidup Lansia dengan Keikutsertaan Kegiatan Reminder Peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala

Reminder merupakan suatu kegiatan memotivasi peserta Prolanis untuk melakukan kunjungan rutin kepada faskes pengelola melalui pengingatan jadwal konsultasi ke faskes pengelola tersebut. Reminder dilakukan melalui SMS gateway. Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa responden yang tidak tergabung dalam grup WhatsApp yang digunakan untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan Prolanis di Puskesmas Bangkala, sehingga peserta tidak mengetahui informasi mengenai pelaksanaan kegiatan Prolanis yang diinformasikan oleh petugas kesehatan Puskesmas Bangkala. Tidak hanya itu, terdapat juga beberapa responden yang dengan sengaja mengabaikan informasi dari pihak petugas puskesmas dikarenakan responden ingin bekerja. dan juga dari pihak petugas Puskesmas tidak ada konfirmasi ulang kepada tiap peserta bahwa informasi yang telah disampaikan telah diketahui oleh para peserta.

Ketidaktifan peserta Prolanis dalam memperoleh informasi mengenai kegiatan Prolanis maka keikutsertaan kegiatan *reminder* peserta Prolanis tidak berhubungan dengan kualitas hidup lansia dikarenakan baik peserta yang mendapatkan informasi maupun tidak mendapatkan informasi lebih memilih mengabaikan informasi yang didapatkan sehingga tidak rutin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Prolanis yang tidak berdampak apapun pada kualitas hidup peserta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah, 2019 menunjukkan bahwa *reminder* tidak memiliki hubungan dengan kualitas hidup peserta Prolanis dikarenakan *reminder* disampaikan melalui siaran di Masjid dan tanpa konfirmasi lanjutan dari pihak petugas

Puskesmas yang bertanggung jawab (Aisah, 2019).

Hubungan Kualitas Hidup Lansia dengan Keikutsertaan Kegiatan Pemantauan Status Kesehatan Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala

Pemantauan status kesehatan merupakan pemeriksaan secara rutin yang dilakukan oleh petugas kesehatan kepada peserta yang terdaftar sebagai anggota Prolanis. Pemantauan status kesehatan meliputi pemeriksaan rutin setiap bulan (GDP/GDPP), pemeriksaan rutin 3 sampai 6 bulan (HbA1c), pemeriksaan rutin 6 bulanan kimia darah (microalbuminuria, ureum, kreatinin, kolesterol total, kolesterol LDL, kolesterol HDL dan trigliserida), (BPJS Kesehatan, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan status kesehatan peserta Prolanis ada hubungan dengan kualitas hidup lansia. Dikarenakan peserta yang memiliki kualitas hidup yang baik sebagian besar rutin mengikuti kegiatan pemantauan status kesehatan. Dan peserta yang memiliki kualitas hidup yang buruk sebagian besar tidak rutin dalam mengikuti kegiatan pemantauan status kesehatan yang dilaksanakan oleh pihak Puskesmas.

Pemantauan status kesehatan merupakan salah satu kegiatan prolanis yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari status kesehatan peserta untuk mengontrol riwayat pemeriksaan kesehatan serta mencegah agar tidak terjadi komplikasi atau penyakit lanjutan (BPJS 2014). Pemantauan status kesehatan dilakukan setiap 6 bulan sekali yang diadakan oleh Prodia yang bekerja sama dengan pihak BPJS Kesehatan. Peserta yang rutin dalam mengikuti kegiatan pemantauan status kesehatan menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan pemantauan status kesehatan ini mereka tidak merasa terbebani untuk hadir dalam kegiatan tersebut dan bahkan mereka merasa terbantu karena para peserta dapat mengontrol kondisi kesehatannya. Sehingga penyakit kronis yang mereka derita dapat diketahui perkembangannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah, 2019 yang

menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemantauan status kesehatan dengan kualitas hidup peserta Prolanis (Aisah, 2019).

Hubungan Kualitas Hidup Lansia dengan Keikutsertaan Kegiatan Pelayanan Obat Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala

Pelayanan obat merupakan pemberian obat kepada peserta Prolanis untuk kebutuhan 1 bulan. Pelayanan obat ini biasanya disertai dengan penyuluhan (BPJS Kesehatan, 2021). Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa pelayanan obat yang dilakukan oleh petugas kesehatan di Puskesmas Bangkala cukup baik akan tetapi dari segi responden masih banyak yang lalai dalam mengonsumsi obat yang diberikan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan BPJS tahun 2019 pasal 15 (ayat 1b) dimana obat yang diberikan sesuai indikasi medis. Jika obat tidak dikonsumsi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka tidak akan berdampak baik pada kondisi perkembangan kesehatan peserta Prolanis. Maka dari itu, kegiatan pelayanan obat peserta Prolanis tidak memiliki hubungan dengan kualitas hidup lansia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah, 2019 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pelayanan obat dengan kualitas hidup peserta Prolanis (Aisah, 2019).

Hubungan Kualitas Hidup Lansia dengan Keikutsertaan Aktivitas Klub Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala

Aktivitas klub terdiri dari senam prolanis sebulan empat kali setiap hari minggu dengan instruktur berasal dari instruktur formal dan peserta Prolanis yang memiliki kemampuan dalam memimpin senam sehat untuk lansia (BPJS Kesehatan, 2021). Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa jawaban responden pada pernyataan “Bapak/ibu rutin mengikuti Prolanis yang diadakan Puskesmas Bangkala”, sebanyak 28 responden menjawab setuju dan 6 responden menjawab sangat setuju dari keseluruhan responden yaitu 63 responden. Hal ini sejalan dengan pernyataan mengenai “Senam Prolanis bermanfaat bagi kesehatan

tubuh Bapak/Ibu”, sebanyak 36 responden menjawab setuju dan 25 responden menjawab sangat setuju dari keseluruhan responden yaitu 63 responden. Dari kedua pernyataan tersebut, maka senam Prolanis memiliki dampak positif pada kondisi kesehatan responden. Oleh karena itu, kegiatan aktivitas klub peserta Prolanis memiliki hubungan dengan kualitas hidup lansia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Melinda (2022) dimana hasil uji statistik diperoleh nilai $pvalue=0.004$ ($p<0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan antara senam program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) dengan kualitas hidup pasien karena nilai signifikan 0.004 lebih kecil dari 0.05. Nilai korelasi spearman sebesar $r=0.402$ menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang cukup (Melinda, Nurhendriyana and Permatasari, 2022).

Kesimpulan

Kegiatan Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Bangkala belum optimal. Berdasarkan kegiatan *reminder* di wilayah kerja Puskesmas Bangkala masih terdapat beberapa peserta yang terkadang tidak menerima informasi mengenai jadwal kegiatan Prolanis yang diadakan oleh Puskesmas Bangkala dikarenakan beberapa peserta belum terkonfirmasi untuk bergabung dalam grup WhatsApp yang digunakan untuk saling berbagi informasi mengenai kegiatan Prolanis. Dan juga pihak Puskesmas Bangkala tidak melakukan konfirmasi lanjutan terkait informasi yang telah disampaikan tersebut telah diketahui atau tidak oleh keseluruhan peserta Prolanis. Oleh karena itu, kegiatan Prolanis lainnya seperti pemantauan status kesehatan, pelayanan obat dan aktivitas klub Prolanis terkadang tidak banyak peserta yang berpartisipasi. Akan tetapi, ada beberapa peserta yang juga memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan Prolanis seperti kegiatan pemantauan status kesehatan, peserta menganggap dengan mengikuti pemantauan status kesehatan dapat membantu mereka untuk mengetahui dan mengontrol kondisi kesehatannya. Begitu pula dengan kegiatan pelayanan obat dan aktivitas

klub. Dengan mengikuti kegiatan tersebut dapat membantu para peserta dalam melakukan pendeteksian dini terhadap penyakit kronis yang mereka derita.

Daftar Pustaka

- Adib, Muhammad. 2021. 63 e-Skripsi Universitas Andalas “Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Indonesia.” Universitas Andalas.
http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaengen-PIs/2018/180607-Bitkom.
- Aisah, Siti. 2019. Digital Repository Universitas Jember “Kualitas Hidup Peserta Prolanis Di Puskesmas Ajung Dan Silo 1 Kabupaten Jember.” Universitas Jember.
- Amry, Riza Yuliana, Anna Nur Hikmawati, and Bety Agustina Rahayu. 2021. “Teori Health Belief Model Digunakan Sebagai Analisa Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi.” *Jurnal Keperawatan* 13(1): 25–34.
- American.Diabetes.Association. (n.d.). *Diabetes* . Retrieved Januari 21, 2023, from American Diabetes Association: <https://diabetes.org/>
- Andri Anwar, Nurmiati Muchlis, and Reza Aril Ahri. 2020. “Pengaruh Kepemimpinan, Organisasi, Tim Peningkatan Mutu Dan Efikasi Diri Terhadap Penilaian Status Akreditasi Puskesmas Di Kota Makassar Tahun 2016-2019.” *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)* 1(2): 28–43.
- Anita, B., Febriawati, H., & Yandrizar. (2019). Puskesmas dan Jaminan Kesehatan Nasional. In B. Anita, H. Febriawati, & Yandrizar, *Puskesmas dan Jaminan Kesehatan Nasional* (p. ix + 134). Yogyakarta: Deepublish.

- Ardiani, Helin, Lilis Lismayanti, and Rossy Rosnawaty. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2014." *Healthcare Nursing Journal* 1(1): 42–50.
- Ariyanto, Andry, Nurwahida Puspitasari, and Dinda Nur Utami. 2020. "Aktivitas Fisik Terhadap Kualitas Hidup Pada Lansia." *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad* XIII(2): 145–51.
- Arsyad, Erwin Fakhri, Susilaningsih, and Achmad Dafir Firdaus. 2022. "Hubungan Status Gizi Dengan Kemampuan Mobilisasi Pada Lansia (Literature Review)." *Professional Health Journal* 4(1): 123–33.
- Azzahro, Arfian Hanifa. 2019. 53 Repository Muhammadiyah University of Ponorogo "Asuhan Keperawatan Pada Lansia Penderita Gout Arthritis Dengan Masalah Keperawatan Hambatan Religiositas Di UPTD PSTW Magetan Asrama Ponorogo." Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <http://eprints.umpo.ac.id/5035/>.
- Bangkala, P. (2023, Januari 16). Pengambilan Data Awal. (Musdalifah, Interviewer)
- Bangkala, Puskesmas. 2022. "Laporan SPM Puskesmas Bangkala Tahun 2022." (8.5.2017): 2003–5.
- BPJS. 2014. BPJS Kesehatan *Panduan Praktis Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)*.
- BPJS. (2015, Oktober 1). *Panduan Praktis Prolanis*. Retrieved Januari 21, 2022, from BPJS Kesehatan: <https://www.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/arsip/detail/39>
- BPJS Kesehatan. 2021. "Implementasi Prolanis Di Masa Pandemi Covid-19." *BPJS kesehatan*: 3.
- BPS. (2021, Desember 21). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*. Retrieved Januari 08, 2022, from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/21/c3fd9f27372f6ddcf7462006/statistik-penduduk-lanjut-usia-2021.html>
- BPSSulawesiSelatan. (2021, Desember 16). *Profil Penduduk Lanjut Usia Provinsi Sulawesi Selatan 2020*. Retrieved Januari 8, 2023, from Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.
- Chendra, Rudy, Misnaniarti, and Mohammad Zulkarnain. 2020. "Kualitas Hidup Lansia Peserta Prolanis Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Laut." *Jurnal JUMANTIK* 5(2): 126–37.
- Chen, H.-M., & Chen, C.-M. (2017). Factors Associated with Quality of Life Among Older with Chronic Disease in Taiwan. *International Journal of Gerontology*, 12-15.
- Dewi, Ni Made Indah Mustia. 2020. Poltekkes Denpasar Repository "Gambaran Kualitas Tidur Pada Lansia Di Desa Mambang Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan Tahun 2022." Poltekkes Denpasar.
- DINSOS. (2021, Juli 13). *HARI LANJUT USIA NASIONAL TAHUN 2021 (Menjadi Lanjut Usia Bahagia Sejahtera Dimanapun Kapanpun)*. Retrieved Januari 17, 2023, from Dinas Sosial Provinsi Riau: https://dinsos.riau.go.id/web/index.php?option=com_content&view=article&id=723:hari-lanjut-usia-nasional-tahun-2021-menjadi-lanjut-usia-bahagia-sejahtera-dimanapun-kapanpun-oleh-dod-ahmad-kurtubi&catid=17&Itemid=117
- Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2018). *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi*. Malang: Wineka Media.
- Ginting, Rapael, Priscilla Grace J Hutagalung, Hartono, and Putranto Manalu. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pada Lansia Di Puskesmas Darussalam Medan." *Jurnal Prima Medika Sains* 2(2): 24–31.

- Girsang, Andry Poltak Lasriado et al. 2021. *STATISTIK PENDUDUK LANSIA 2021*. Andry Polt. eds. Andhie Surya Mustari, Budi Santoso, Ika Maylasari, and Raden Sinang. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Hafifah, Vivin Nur, Shofiatul Widad, Nafilatin Mabruro, and Nur Laila. 2021. "PKM Konseling Personal Hygiene Pada Lansia Di Wilayah Pesantren Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo." *GUYUB: Journal of Community Engagement* 2(3): 655–61.
- Hutagalung, Marice Oktavia. 2020. "Pengaruh Pemberdayaan Keluarga Terhadap Self Efficacy Dan Kualitas Hidup Lansia Di Puskesmas Oebobo Kupang." UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Irawan, Erna, Hudzaifah Al Fatih, and Faishal. 2021. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Babakan Sari." *Jurnal Keperawatan BSI* 9(1): 74–81.
- Jannah, Miftahul. 2020. "Dinamika Stres , Coping Dan Adaptasi Dalam Resiliensi Pada Lansia Terhadap Permasalahan Hidup." *Al-Insan Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 1(1): 32–55.
- Kemendagri, D. (2022, Mei 30). *Jumlah Penduduk Lansia menurut Kelompok Umur (2021)*. Retrieved Januari 17, 2023, from Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia: <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan>
- KEMENKES. (2021, September 30). *KELAS EDUKASI*. Retrieved Januari 06, 2023, from UPK KEMENKES: <https://upk.kemkes.go.id/new/kelas-edukasi-cerdik-mengelola-penyakit-kronis-tahun-2021>
- Kemenkes. (2022, November 15). 2022: *LANSIA BERDAYA, BANGSA SEJAHTERA*. Retrieved Januari 17, 2023, from Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <https://www.kemkes.go.id/article/print/2111500004/2022-lansia-berdaya-bangsa-sejahtera.html#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20merilis%20data,066%20jiwa%20pada%20tahun%202022.>
- KEMENKES. (n.d.). *Hipertensi , Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah*. Retrieved Januari 21, 2023, from Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular : [https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah#:~:text=Hipertensi%20atau%20tekanan%20darah%20tinggi,\(InfoDATIN%2C%20Kemenkes%20RI\).](https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah#:~:text=Hipertensi%20atau%20tekanan%20darah%20tinggi,(InfoDATIN%2C%20Kemenkes%20RI).)
- KemenkesRI. (2022, Agustus 9). *Lansia Bahagia Bersama Diabetes*. Retrieved Januari 8, 2023, from Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan: https://yankes.kemkes.go.id/view_artike/1/1233/lansia-bahagia-bersama-diabetes
- Latif, Abdul. 2022. "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta." Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Madyasari, Ardine, Lely Cintari, and Ni Komang Wiardani. 2020. 53 Poltekkes Denpasar Repository "Gambaran Tingkat Konsumsi Natrium Dan Tekanan Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Tabanan III." Poltekkes Denpasar.
- Masriadi. (2016). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta Timur: Trans Info Media.
- Meiriana, Anita, Laksono Trisnantoro, and Retna Siwi Padmawati. 2019. "Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pada Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Jetis

- Kota Yogyakarta.” *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI* 08(02): 51–58.
- Melinda, Kiki, Herry Nurhendriyana, and Tissa Octavira Permatasari. 2022. “Hubungan Antara Rutinitas Senam Prolanis Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi: Studi Di Puskesmas Kejaksaaan Dan Kalitanjung Kota Cirebon.” *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan* 8(2).
- Nisa, Nurul Khorun. 2020. Repository Unair “Pengaruh Psikoedukasi Dan Interactive Nursing Reminder Berbasis Short Message Service Dengan Pendekatan Teori Lawrence Green Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Klien Tuberkulosis.” <https://repository.unair.ac.id/77184/>.
- Noviyantini, Ni Putu Ayu, Anggi Lukman Wicaksana, and Heny Suseani Pangastuti. 2020. “Kualitas Hidup Peserta Prolanis Diabetes Tipe 2 Di Yogyakarta.” *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)* 4(2): 98.
- Pasha, ED. Yunisa Mega, and Mia Nisrina Anbar Fatin. 2021. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pada Pasien Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) Diabetes Melitus Tipe 2 Di Beberapa Puskesmas Kota Bandung.” *Journal of Pharmacopolium* 4(2): 91–97.
- PERGEMI. (2022, May 31). *Penyakit Kronis yang Paling Banyak Diderita Lansia*. Retrieved Januari 06, 2023, from PERGEMI: <https://pergemi.id/>
- PERKENI. 2021. PB. Perkeni *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia 2021*. ed. Soebagijo Adi Soelistijo. www.ginasthma.org.
- Putri, Jasmine Nabila Indra. 2022. “Kualitas Perkawinan Dan Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia.” Universitas Islam Indonesia.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. ed. Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Susilo, Avrilya Iqoranny, Satibi, and Tri Murti Andayani. 2020. “Evaluasi Penatalaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Kota Bengkulu.” *JMK : Jurnal media Kesehatan* 13(2): 109–19.
- Wardana, Octaviansyah Alwan Kusuma. 2019. 8 “Hubungan Keikutsertaan Kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Puskesmas Kebonsari Surabaya.” Stikes Hang Tuah Surabaya.
- Wedyarti, Lena, Bambang Setiaji, and Ferizal Masra. 2021. “Analisis Pelaksanaan Program Prolanis Di Puskesmas Rawat Inap Biha Kabupaten Pesisir Barat.” *Poltekita : Jurnal IlmuKesehatan* 15(3): 301–8.
- Wicaksono, Susaky, and Nuniek Nizmah Fajriyah. 2018. “Hubungan Keaktifan Dalam Klub Prolanis Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Diabetisi Tipe 2.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)* XI(1): 321–30.